

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peran penting dalam memajukan kehidupan suatu bangsa, serta menjadi aspek fundamental dalam memajukan pendidikan agama (Khoir, M.A.: 2024). Secara garis besar, pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan bangsa yang berpendidikan, maka akan terlahir banyak generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Subhanahuwa Ta'ala, berkarakter yang sesuai dengan UUD 1945 dan Pancasila, sehat secara fisik maupun psikis, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan demokratis (Minda Siti, 2023: 1-10).

Menurut Purwanto (2019: 327) pendidikan ialah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (meliputi jasmani dan rohani), agar berguna bagi dirinya sendiri maupun masyarakat.

Guru merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran, karena guru berhadapan langsung dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Safitri (2019: 5) mendefinisikan guru sebagai tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada para peserta didik. Keberadaan guru dinilai sebagai salah satu faktor utama dari keberhasilan dunia pendidikan (Ulfah, Y.F. 2023).

Dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk berperan aktif selama kegiatan berlangsung. Sementara guru berperan

sebagai motivator yang memberikan dorongan kepada peserta didik.

Untuk mendukung keberhasilan tersebut, ada banyak langkah yang dapat dilakukan, salah satunya ialah menggunakan strategi yang tepat dan relevan (Daryanto dan Saiful, 2017: 116).

Dalam pendidikan juga terdapat suatu sistem bernama metode pembelajaran. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki (Khoir, M.A.: 2023). Metode pembelajaran adalah suatu aspek yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Hal ini juga disebutkan oleh Ainul Yakin (2020: 157), dalam gagasannya yang menyatakan bahwa metode diskusi ini sangatlah penting bagi pendidikan, karena merupakan model yang digunakan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga tujuan dan proses pendidikan berlangsung efektif dan tercapai dengan baik.

Dalam menempuh proses pendidikan tentunya tidak lepas dari peran berbagai pihak, khususnya sekolah dan berbagai pelaksana pendidikan. Menurut Fahri dan Qusyairi (2019: 149), sekolah adalah tempat dimana peserta didik berinteraksi dengan teman sebaya dan gurunya. Interaksi ini membantu peserta didik mengenali perbedaan dan persamaan dengan orang lain, mengembangkan ketrampilan sosial, dan membentuk persepsi tentang diri mereka.

Menurut Daryanto (2021: 75) sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan berbagai kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk memfasilitasi perkembangan intelektual dan sosial peserta didik. Sekolah juga bertugas untuk mengembangkan potensi individu secara optimal dalam berbagai

aspek kehidupan.

Dalam seluruh kegiatan disekolah, salah satu kegiatan yang paling pokok adalah kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini sangatlah penting untuk menunjang setiap perkembangan siswa. Kegiatan ini dikatakan penting karena didalamnya terdapat interaksi antar individu dan orang lain dalam konteks sosial. Hal ini serupa dengan pendapat Lev Vygotsky (2019: 112). Beliau juga mengatakan, bahwa belajar akan menjadi lebih efektif ketika ada dukungan dari individu yang lebih kompeten atau orang yang lebih berpengalaman, karena pengelolaan yang kurang efektif akan menimbulkan ketidakseimbangan seperti rendahnya kualitas pembelajaran, atau ketidakpuasan dalam pendidikan (Ulfah, Y.F.:2025). Hal ini akan menjadikan tingkat efektifitas dalam belajar menjadi lebih tinggi dan juga menambah kualitas dalam pembelajaran (Lev Vygotsky, 2019: 112). Tingkat keefektifitasan pembelajaran akan meningkat dan optimal, jika inovasi dan kreativitas dikembangkan dengan maksimal (Khoir, M.A.: 2024).

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari dalam Madrasah Tsanawiyah adalah Fikih. Mata pelajaran ini menjadi salah satu cabang pendidikan agama yang berfokus pada pembelajaran hukum Islam, yang melibatkan pengajaran tentang cara ibadah, etika sosial, dan hukum-hukum Islam yang relevan dengan kehidupan sosial masyarakat saat ini (Ibrahim: 2019, 105).

Pembelajaran Fikih dalam pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk pemahaman siswa terhadap hukum-hukum Islam yang

berkaitan dengan ibadah, muamalah, dan berkaitan dengan aktifitas dalam kehidupan sehari-hari. Fikih menjadi pedoman untuk mengajarkan setiap materi yang akan menjadi acuan dalam kehidupan siswa sehari-hari, seperti yang dituturkan oleh Islami (2018).

Menurut Islami, fikih merupakan cabang ilmu keislaman yang membahas hukum-hukum syariat secara praktis, baik yang berkaitan dengan ibadah maupun muamalah. Pemahaman materi Fikih yang baik menjadi sangat penting karena ia berfungsi sebagai pedoman dalam meningkatkan kualitas ibadah yang dilakukan sesuai dengan tuntutan agama Islam (Islami et.al., 2018)

Namun dalam praktiknya banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep Fikih, terutama jika pembelajaran dilakukan secara monoton dengan metode ceramah satu arah. Hal ini juga dapat berakibat pada rendahnya partisipasi siswa, kurangnya pemahaman yang mendalam, dan hasil belajar yang kurang maksimal, sehingga siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini senada dengan apa yang dituturkan oleh Mudarwan (2019: 17).

Beliau menjelaskan, kesulitan belajar merupakan hambatan-hambatan yang dialami siswa dalam mencapai hasil belajar yang bersifat fisiologis, sosiologis maupun psikologis sehingga prestasi belajar yang dicapai menjadi kurang dari keadaan yang semestinya (Mudarwan, 2019: 17).

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam materi pelajaran Fikih adalah

metode diskusi. Metode diskusi merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses bertukar pendapat memecahkan masalah, dan menemukan solusi secara bersama-sama. Hal ini sepakat dengan penuturan dari Sudiyo (2020: 15).

Sudiyo dalam bukunya (2020: 15) mendefinisikan metode diskusi sebagai salah satu strategi belajar mengajar yang melibatkan interaksi antara dua atau lebih individu yang saling bertukar pengalaman, informasi, dan berupaya memecahkan masalah secara bersama-sama. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman dan kualitas dalam hasil belajar siswa. Karena dalam metode ini, siswa menjadi lebih aktif dan banyak berinteraksi dengan yang lain.

Melalui penelitian ini, penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh penerapan metode diskusi terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sukoharjo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran Fiqih. Juga menjadi referensi bagi guru dan pengelola pendidikan dalam merancang kurikulum dan metode pengajaran yang lebih inovatif, sehingga dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengambil judul Skripsi Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Fiqih

Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa belum memiliki keaktifan dan partisipasi dalam belajar.
2. Kurangnya ketrampilan guru dalam penyampaian materi pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih belum seluruhnya mencapai KKM.

## **C. Pembatasan Masalah**

Peneliti membatasi masalah ini hanya pada peserta didik yang tergabung di kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah 2 Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025. Penulis juga hanya menfokuskan pada pengaruh penerapan metode diskusi peserta didik untuk melihat apakah peserta didik yang menerapkan metode diskusi mengalami perubahan pada pemahaman tentang pembelajaran Fiqih mereka.

## **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang penelitian di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar nilai penerapan metode diskusi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sukoharjo?

2. Seberapa besar nilai hasil belajar Fikih kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sukoharjo?
3. Adakah pengaruh penerapan metode diskusi terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran Fikih kelas VIII Masrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sukojarjo?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui seberapa besar nilai penerapan metode diskusi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sukoharjo.
2. Untuk mengetahui seberapa besar nilai hasil belajar Fikih kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sukoharjo.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh penerapan metode diskusi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sukoharjo.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik dalam pendidikan, khususnya dalam metode pengajaran Fikih, dan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi Fakultas Agama Islam Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta dan peneliti lain yang ingin mengeksplorasi aspek-aspek lain dari pembelajaran Fikih atau metode pengajaran yang berbeda.

##### **2. Manfaat Praktis**

Berikut adalah manfaat praktis dari penelitian pengaruh



penerapan metode diskusi terhadap hasil belajar Fikih di MTs Negeri 2 Sukoharjo, yang dapat dirasakan oleh peneliti, sekolah dan masyarakat:

a. Bagi Peneliti

- 1) Pengembangan Ilmu Pengetahuan: Peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai efektivitas metode pembelajaran, khususnya dalam konteks pembelajaran Fikih.
- 2) Reverensi Untuk Penelitian Selanjutnya: Hasil penelitian dapat menjadi dasar atau referensi bagi penelitian lanjutan di bidang penelitian atau metodologi pembelajaran.
- 3) Peningkatan Keterampilan Penelitian: Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengasah keterampilan dan merancang, melaksanakan, dan menganalisis penelitian pendidikan.

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan keterampilan mengajar: Guru dapat memahami bagaimana metode diskusi dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran untuk meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa.
- 2) Mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif: Penelitian ini membantu guru merancang strategi pembelajaran yang lebih menarik, partisipatif, dan berbasis diskusi, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa.
- 3) Membantu dalam evaluasi hasil belajar: Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang cara mengevaluasi keterlibatan siswa dalam diskusi serta mengukur efektivitas metode ini

dalam meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi Masyarakat

- 1) Peningkatan Kesadaran Pendidikan: Masyarakat dapat lebih memahami pentingnya metode pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, yang berdampak positif pada hasil belajar siswa.
- 2) Pembentukan Karakter Siswa: Metode diskusi dapat membantu siswa dalam mengembangkan ketrampilan sosial dan karakter, yang bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.
- 3) Peningkatan Relasi antara Sekolah dan Masyarakat: Penelitian ini dapat memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat, terutama dalam mendukung pendidikan berbasis komunitas.